

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system dalam kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus di pandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi untuk dapat dilihat dan di analisis baik secara rsional maupun regional (Arsyad, 1997).

Di dalam pembangunan ekonomi selalu muncul permasalahan dalam menentukan strategi dasar pembangunannya, yaitu memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau pemerataan pendapatan. Beberapa pakar ekonomi berpendapat bahwa prioritas pada laju pertumbuhan ekonomi tinggi sudah tidak data lagi di gunakan untuk mengurangi kemiskinan, sementara kemiskinan merupakan realita dalam kehidupan ekonomi pada Negara yang sedang berkembang. Sebaliknya, di negara yang maju semangat untuk meningkatkan pendapatan merupakan tujuan yang paling penting dari segala kegiatan ekonomi. Tingginya ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi yang cepat tetap dianggap sebagai suatu strategi unggul dalam pembangunan ekonomi (Priyatno, 1986)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator pembangunan suatu negara. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto atau PDB suatu negara. Dalam komponen pertumbuhan ekonomi ini, Todaro (2006:118) membagi tiga komponen penting pertumbuhan ekonomi, pertama adalah akumulasi modal termasuk semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ketrampilan kerja. Kedua, pertumbuhan jumlah penduduk yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi atau cara-cara baru menyesuaikan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri artinya adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sukirno, 1994). Ini berarti bahwa untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, harus membandingkan pendapatan riil daerah yang bersangkutan dari tahun ke tahun. Indikator yang digunakan adalah PDRB. Dari PDRB ini nanti kita dapat melihat seberapa jauh pembangunan telah berhasil menyejahterakan masyarakatnya, dengan kata lain pemerataan pendapatan. Berikut ini disajikan table PDRB dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur per Kabupaten/Kota:

Tabel 1.1
PDRB Atas Harga Konstan 2010 dan Pertumbuhan Ekonomi
Jawa Timur Per Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	PDRB (dalam miliar)		Pertumbuhan ekonomi tahun 2015
	2014	2015	
Kabupaten Pacitan	8582.2	9019.5	5.10%
Kabupaten Ponorogo	11104.1	11686.2	5.24%
Kabupaten Trenggalek	9998.4	10500.8	5.02%
Kabupaten Tulungagung	21265.2	22326.6	4.99%
Kabupaten Blitar	19920.2	20925.5	5.05%
Kabupaten Kediri	22889.3	24005.5	4.88%
Kabupaten Malang	52549.6	55316.3	5.26%
Kabupaten Lumajang	17852.1	18677.7	4.62%
Kabupaten Jember	41968.8	44204.1	5.33%
Kabupaten Banyuwangi	41997.6	44523.5	6.01%
Kabupaten Bondowoso	10651.9	11178.7	4.95%
Kabupaten Situbondo	10572.4	11086.5	4.86%
Kabupaten Probolinggo	18681.3	19570.4	4.76%
Kabupaten Pasuruan	80105.3	84412	5.38%
Kabupaten Sidoarjo	106435.5	112012.5	5.24%
Kabupaten Mojokerto	44292.1	46792.8	5.65%
Kabupaten Jombang	21793.2	22960.2	5.35%
Kabupaten Nganjuk	14142.6	14875.7	5.18%
Kabupaten Madiun	10169.7	10705.1	5.26%
Kabupaten Magetan	10292.4	10824.1	5.17%
Kabupaten Ngawi	10681	11224	5.08%
Kabupaten Bojonegoro	39934.4	46892.8	17.42%
Kabupaten Tuban	35519.4	37254.7	4.89%
Kabupaten Lamongan	21100.1	22316.8	5.77%
Kabupaten Gresik	76366.7	81359.4	6.54%
Kabupaten Bangkalan	17369.8	16907.1	-2.66%
Kabupaten Sampang	11632.9	11874.5	2.08%
Kabupaten Pamekasan	8846.2	9317.2	5.32%
Kabupaten Sumenep	21476.8	21750.5	1.27%
Kota Kediri	69232.9	72945.5	5.36%
Kota Blitar	3649.5	3857	5.69%
Kota Malang	39724.3	41951.6	5.61%
Kota Probolinggo	6261.9	6629.1	5.86%
Kota Pasuruan	4561.1	4813.3	5.53%
Kota Mojokerto	3774.5	3991.1	5.74%
Kota Madiun	7965.5	8455.4	6.15%
Kota Surabaya	305957.3	324227.8	5.97%
Kota Batu	8572.1	9145.9	6.69%

Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Timur, 2016

Dari table 1.1 diketahui bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi Jawa Timur per kabupaten/Kota pada tahun 2015 angka pertumbuhan ini masih kurang merata antar Kabupaten/Kota. Tidak hanya pertumbuhan ekonominya saja yang masih kurang merata, nilai PDRB juga terlihat masih timpang antar Kabupaten/Kota.

Kota Surabaya yang sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan sekaligus ibu kota di propinsi Jawa Timur memiliki nilai PDRB yang cukup tinggi melebihi nilai PDRB Kabupaten/Kota lain yang ada di Propinsi Jawa Timur. Nilai PDRB Kota Surabaya pada tahun 2015 sebesar Rp. 324227.8 (miliar) namun ternyata nilai tersebut tidak di iringi dengan angka pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya yang hanya mencapai angka sebesar 5.97%. sementara itu untuk Kabupaten Bojonegoro diketahui nilai pertumbuhan ekonominya sangatlah besar melebihi nilai pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya yaitu sebesar 17.42% nilai tersebut tentunya sangatlah tinggi dan timpang terhadap nilai pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota lainnya, terutama untuk Kabupaten Bangkalan yang memiliki angka pertumbuhan ekonomi bernilai negatif yaitu sebesar -2.66%. Adanya suatu perbedaan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota inilah yang menarik untuk di lakukan sebuah penelitian, sehingga peneliti ingin meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2015

Salah satu faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah adanya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk tidak selalu menjadi suatu masalah, justru pertumbuhan penduduk dapat memacu pembangunan ekonomi, semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin meningkatkan potensi pasar domestiknya (Arsyad, 2010).

Berikut adalah data jumlah penduduk di Propinsi Jawa Timur per Kabupaten/Kota pada tahun 2011-2015:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Pacitan	543904	545905	547917	549481	550986
Kabupaten Ponorogo	859302	861806	863890	865809	867393
Kabupaten Trenggalek	678792	681706	683791	686781	689200
Kabupaten Tulungagung	998707	1004711	1009411	1015974	1021190
Kabupaten Blitar	1124775	1130423	1136701	1140793	1145396
Kabupaten Kediri	1512610	1521895	1530504	1538929	1546883
Kabupaten Malang	2471990	2490878	2508698	2527087	2544315
Kabupaten Lumajang	1013403	1017900	1023818	1026378	1030193
Kabupaten Jember	2353025	2367482	2381400	2394608	2407115
Kabupaten Banyuwangi	1567084	1574528	1582586	1588082	1594083
Kabupaten Bondowoso	743369	748127	752791	756989	761205
Kabupaten Situbondo	653609	657874	660702	666013	669713
Kabupaten Probolinggo	1107923	1116390	1123204	1132690	1140480
Kabupaten Pasuruan	1530287	1543723	1556711	1569507	1581787
Kabupaten Sidoarjo	1983271	2016974	2048986	2083924	2117279
Kabupaten Mojokerto	1039299	1049886	1057808	1070486	1080389
Kabupaten Jombang	1212881	1220404	1230881	1234501	1240985
Kabupaten Nganjuk	1024105	1028914	1033597	1037723	1041716
Kabupaten Madiun	666305	669088	671883	673988	676087
Kabupaten Magetan	622902	624373	625703	626614	627413
Kabupaten Ngawi	820880	822605	824587	827829	828783
Kabupaten Bojonegoro	1217775	1223079	1227704	1232386	1236607
Kabupaten Tuban	1127884	1134584	1141497	1147097	1152915
Kabupaten Lamongan	1182808	1184581	1186382	1187084	1187795
Kabupaten Gresik	1196516	1211686	1227101	1241613	1256313
Kabupaten Bangkalan	918813	928024	937497	945821	954305
Kabupaten Sampang	892301	903613	913499	925911	936801
Kabupaten Pamekasan	808114	817690	827407	836224	845314
Kabupaten Sumenep	1050678	1056415	1061211	1067202	1072113
Kota Kediri	271511	273695	276619	278072	280004
Kota Blitar	133492	134723	135702	136903	137908
Kota Malang	828491	834527	840803	845973	851298
Kota Probolinggo	220102	222292	223881	226777	229013
Kota Pasuruan	188414	190191	192285	193329	194815
Kota Mojokerto	121517	122594	123806	124719	125706
Kota Madiun	172073	172886	174114	174373	174995
Kota Surabaya	2788932	2805718	2821929	2833924	2848583
Kota Batu	192813	194700	196189	198608	200485

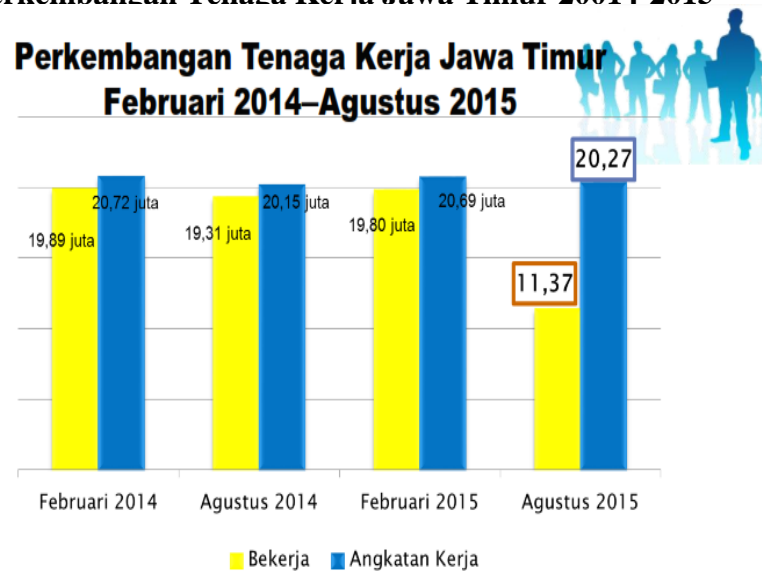
Sumber: Badan Pusat Statistika, Jawa Timur 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat kita ketahui bahwa semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah penduduk namun persebaran penduduk tersebut belumlah merata, Jumlah penduduk paling banyak yaitu terdapat pada pusat kegiatan ekonomi seperti di Kota Surabaya, Jember dan Sidoarjo.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah jumlah produksinya. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak di imbangi oleh kesempatan kerja yang ada pada setiap daerah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut berjalan lambat, dan sebaliknya pada daerah yang di imbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut mengalami suatu peningkatan.

Berikut adalah gambaran mengenai tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur

Grafik 1.1
Perkembangan Tenaga Kerja Jawa Timur 2014-2015



Sumber: Badan Pusat Statistika, Jawa Timur 2016

Dari grafik 1.1 dapat di ketahui bahwa sampai pada tahun 2015 bulan agustus jumlah penduduk yang bekerja yaitu 11,37 juta jiwa angka tersebut menunjukkan penurunan jumlah penduduk yang bekerja dari bulan Februari tahun 2015 yang berjumlah 19,80 juta jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya ketidak merataan antara jumlah penduduk pada suatu daerah serta lapangan usaha yang ada.

Pembangunan ekonomi dan Pertumbuhan dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah/daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM

maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya apabila semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan pendapatan antar daerah/wilayah. Berikut adalah data Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2015.

Tabel 1.3
Persentase IPM (Metode Baru) di Provinsi Jawa Timur Per Kabupaten/Kota
Tahun 2010-2015

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
01. Pacitan	62.03	62.94	63.38	63.81	64.92
02. Ponorogo	65.28	66.16	67.03	67.40	68.16
03. Trenggalek	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25
04. Tulungagung	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07
05. Blitar	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13
06. Kediri	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91
07. Malang	63.97	64.71	65.20	65.59	66.63
08. Lumajang	60.72	61.31	61.87	62.33	63.02
09. Jember	60.64	61.31	62.43	62.64	63.04
10. Banyuwangi	65.48	66.12	66.74	67.31	68.08
11. Bondowoso	60.46	62.24	63.21	63.43	63.95
12. Situbondo	60.82	62.23	63.43	63.91	64.53
13. Probolinggo	60.30	61.33	62.61	63.04	63.83
14. Pasuruan	61.43	62.31	63.74	64.35	65.04
15. Sidoarjo	74.48	75.14	76.39	76.78	77.43
16. Mojokerto	68.71	69.17	69.84	70.22	70.85
17. Jombang	66.84	67.82	68.63	69.07	69.59
18. Nganjuk	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90
19. Madiun	65.98	67.32	68.07	68.60	69.39
20. Magetan	68.52	69.56	69.86	70.29	71.39
21. Ngawi	65.84	66.72	67.25	67.78	68.32
22. Bojonegoro	63.22	64.20	64.85	65.27	66.17
23. Tuban	62.47	63.36	64.14	64.58	65.52
24. Lamongan	66.21	67.51	68.90	69.42	69.84
25. Gresik	71.11	72.12	72.47	72.84	73.57
26. Bangkalan	58.63	59.65	60.19	60.71	61.49
27. Sampang	55.17	55.78	56.45	56.98	58.18
28. Pamekasan	60.42	61.21	62.27	62.66	63.10
29. Sumenep	58.70	60.08	60.84	61.43	62.38
30. Kediri	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67
31. Blitar	73.08	73.53	74.53	75.26	76.00
32. Malang	77.36	78.04	78.44	78.96	80.05
33. Probolinggo	68.14	68.93	70.05	70.49	71.01
34. Pasuruan	70.41	72.01	72.89	73.23	73.78
35. Mojokerto	73.47	74.20	74.91	75.04	75.54
36. Madiun	76.48	77.21	78.41	78.81	79.48
37. Surabaya	77.62	78.05	78.51	78.87	79.47
38. Batu	69.76	70.62	71.55	71.89	72.62

Sumber: Badan Pusat Statistika, Jawa Timur 2016

Perbedaan angka IPM per Kabupaten/Kota ini dapat menjadikan IPM sebagai salah satu alat untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Terdapat tiga indikator yang menjadi komposisi sebagai perbandingan pengukuran IPM yakni, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan standar kehidupan dimana ketiga indikator ini saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi, untuk meningkatkan IPM pemerintah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut disamping itu perlu juga diperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kesempatan kerja, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat belum tentu dapat terjadi keberhasilan dalam pembangunan. Justru pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan dan distribusi pendapatan, karena sejatinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan pemerataan. Ada semacam *trade off* antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Begitu pula, sebaliknya jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan. (Kuncoro, 2006)

Pembangunan ekonomi memang tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan antar suatu wilayah menjadi salah satu permasalahan yang

sangat serius. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak mampu untuk mengatasi suatu masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan dikarenakan juga terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya yang dimiliki (Kuncoro,2006)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas , maka permasalahan pokok yang akan dilihat dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut berikut:

- 1 Seberapa besar tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 ?
- 2 Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 ?
- 3 Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 ?

- 4 Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015?
- 5 Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat ketimpangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.
2. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.
3. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.
4. Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.
5. Mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi Pemerintahan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perumusan kebijakan perencanaan pembangunan, dan diharapkan

mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan antar daerah, sehingga dapat memahami lebih jauh mengenai pengambilan kebijakan selanjutnya guna menyelesaikan permasalahan ini.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama berada di perguruan tinggi, dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Sebagai salah satu bahan referensi atau informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode penelitian

Data yang diperoleh merupakan data sekunder dari BPS Jawa Timur dari tahun 2011-2015.

1. Metode Analisis Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia , tingkat pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 maka penelitian ini menggunakan analisis data panel.

Data panel merupakan gabungan data deretwaktu (*time series*) dengan *cross section*. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Juanda dan Junaidi, 2012: 175-176) .

a. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

$$IG_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 \log TK_{it} + \beta_4 \log JP_{it} + u_{it}$$

Dimana :

IG : Indeks Gini untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

PE : Pertumbuhan Ekonomi untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

logTK : Tenaga Kerja untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

logJP : Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

IPM : IPM untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

i : Menunjuk kan Kota/Kabupaten.

t : Menunjukkan deret waktu 2011-2015

$\beta_{0,1,2,3,4}$: Koefisien ntersep dan slope

u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

b. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Model regresi FEM adalah sebagaiberikut :

$$\begin{aligned}
 IG = & \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 d_{1i} + \beta_6 d_{2i} + \beta_7 d_{3i} + \beta_8 d_{4i} + \beta_9 d_{5i} + \\
 & \beta_{10} d_{6i} + \beta_{11} d_{7i} + \beta_{12} d_{8i} + \beta_{13} d_{9i} + \beta_{14} d_{10i} + \beta_{15} d_{11i} + \beta_{14} d_{512i} + \beta_{15} d_{13i} + \beta_{16} d_{14i} + \\
 & \beta_{17} d_{15i} + \beta_{18} d_{16i} + \beta_{19} d_{17i} + \beta_{20} d_{18i} + \beta_{21} d_{19i} + \beta_{22} d_{20i} + \beta_{23} d_{21i} + \beta_{24} d_{22i} + \beta_{25} d_{23i} + \\
 & \beta_{26} d_{24i} + \beta_{27} d_{25i} + \beta_{28} d_{26i} + \beta_{29} d_{27i} + \beta_{30} d_{28i} + \beta_{30} d_{29i} + \beta_{31} d_{30i} + \beta_{32} d_{31i} + \beta_{33} d_{32i} + \\
 & \beta_{34} d_{33i} + \beta_{35} d_{34i} + \beta_{36} d_{35i} + \beta_{37} d_{36i} + \beta_{38} d_{37i} + v_{it}
 \end{aligned}$$

c. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model/REM*)

Model regresi REM adalah sebagai berikut :

$$IG_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 \log TK_{it} + \beta_4 \log JP_{it} + \omega_{it}$$

Dimana:

IG : Indeks Gini ke-i dan waktu ke-t

IPM : Jumlah Indeks Pembangunan Manusia untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

PE : Pertumbuhan ekonomi untuk wilayah ke-I dan waktu ke-t

logTK : Jumlah Tenaga Kerja untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

logJP : Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

β_0 : Peubah nilai rata-rata

$\beta_{1,2,3,4}$: Slope

i : Menunjukkan Kota/Kabupaten.

t : Menunjukkan deret waktu 2011-2015

$w = \epsilon_i + u_{it}$: gabungan 2 komponen, yaitu ϵ_i (*cross section*) v dan u_{it}

gabungan *error time series* dan *cross section*)

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM atau

REMyang paling tepat untuk digunakan. Uji yang dapat digunakan antara lain:

a. Uji Chow

Hipotesis dalam uji *chow-test/likelihood ratio test*, yaitu :

H0 : model mengikuti *Common/Pooled*

HA : model mengikuti *Fixed Effect*

b. Uji Hausman

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : model mengikuti *Random Effect*

HA : model mengikuti *Fixed Effect*

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Guna memperoleh hasil dari variabel independent maka digunakan persamaan berikut:

$$IG_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + e$$

Dimana :

IG : Indeks Gini di Provinsi Jawa Timur:

X1 : Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur

X2 : Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

X2 : Jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur

X3 : Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur

α_0 : konstanta

t : tahun

e : faktor gangguan

Uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Uji Statistik F
- b. Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2)
- c. Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN